

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai konsepsional dalam rangka memecahkan masalah dan agar terarahnya penelitian ini, maka penulis mengutip beberapa pendapat dari para ahli yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Erat kaitannya terhadap konsepsional, konsep ini berlandaskan pada salah satu konsep geografi yaitu konsep interelasi.

Menurut Djuni Janto(www:/djunijanto.wordpress.com) geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

Konsepsional yang akan dibahas untuk membantu memecahkan masalah dan agar lebih terarah, maka kajian geografi yang tepat yaitu menggunakan konsep geografi sosial. Menurut Iwan Hermawan (<http://www.scribd.com>) geografi sosial merupakan cabang geografi manusia dengan bidang kajiannya adalah aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Ditinjau dari penyebaran dan organisasi sosial, pemukiman, bahasa, dan kepercayaan dapat dimasukkan ke dalam bidang kajian geografi sosial.

Dengan demikian hubungan timbal balik (*reciprocal*) antara unsur alam dan manusia dapat mencerminkan tingkat penyesuaian dan penguasaan manusia terhadap lingkungan alam.

Dalam penelitian ini, interelasi yang terjadi adalah interelasi antara kondisi sosial keluarga keturunan transmigrasi umum akan mempengaruhi kondisi ekonomikeluarga keturunan transmigrasi umum. Interelasi inilah yang selanjutnya memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga keturunan transmigrasi umum dan interelasi ini terjadi dalam suatu ruang geografi yaitu Kelurahan Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah.

1. Transmigrasi dan Keturunan Transmigrasi

Masalah kepadatan penduduk, kecepatan perkembangannya, penyebarannya yang tidak merata, produktivitas rata-rata yang relatif rendah, pengangguran dan masalah underutilizer dari angkatan kerja tersebut, telah lama menjadi pusat perhatian dan merupakan bagian dari sasaran perbaikan dalam strategi pembangunan Indonesia.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut yaitu melalui transmigrasi. Dalam hal ini upaya transmigrasi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup sebagai potensi untuk pembangunan daerah tanpa mengabaikan pembangunan nasional, menggalang kesatuan serta persatuan bangsa sehingga pertahanan dan keamanan nasional yang lebih kuat bisa terwujud serta pemanfaatan dan pendayagunaan baik sumber alam maupun tenaga manusia secara berkesinambungan berkeselimbangan. Dengan demikian transmigrasi merupakan kegiatan pembangunan yang akan lebih menonjolkan pemerataan dalam rangka trilogi pembangunan yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Program transmigrasi dalam jangka waktu yang panjang akan ikut meratakan pembangunan ke seluruh wilayah tanah air dan turut meningkatkan kesejahteraan rakyat karena adanya aspek perluasan kesempatan kerja secara khusus sehingga masyarakat lebih produktif di daerah yang baru, memperoleh penghasilan yang lebih baik dan terpadu dengan kehidupan penduduk setempat.

Dalam UU No.3 Tahun 1972 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Transmigrasi, yakni pada BAB 1 Pasal 1a menjelaskan bahwa “transmigrasi adalah pemindahan dan/atau perpindahan penduduk dari satu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau atas alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

Menurut Muhardi (1994:144) transmigrasi dapat dibedakan dalam beberapa jenis antara lain yaitu:

- a. Transmigrasi umum yaitu transmigrasi yang seluruh biayanya ditanggung pemerintah. Pada umumnya para transmigrasi berasal dari penduduk padat, kekeringan, atau daerah bencana alam.
- b. Transmigrasi swakarsa yaitu transmigrasi yang berdasarkan keinginan transmigrasi sendiri, dan pemerintah hanya memberikan bantuan berupa lahan, fasilitas kesehatan, alat pertanian dan bibit. Bantuan pemerintah bersifat penunjang saja.
- c. Transmigrasi swakarsa mandiri yaitu transmigrasi yang seluruh biayanya ditanggung oleh transmigrasi sendiri tanpa bantuan pemerintah sama sekali.

- d. Transmigrasi bedol desa yaitu transmigrasi yang dilaksanakan oleh seluruh penduduk beserta unsur pemerintahannya. Para transmigran biasanya berasal dari daerah bencana atau terkena proyek pemerintah seperti pembangunan bendungan atau waduk. Jadi penduduk satu desa atau sekecamatan ditransmigrasikan dan menempati satu daerah baru tanpa ada perubahan susunan pemerintahannya.
- e. Transmigrasi lokal yaitu perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam propinsi atau pulau. Para transmigran biasanya berasal dari daerah bencana, proyek pemerintah, atau perambahan hutan.
- f. Transmigrasi PIR (Perkebunan Inti Rakyat) atau disebut PIR Trans yaitu transmigrasi yang dilakukan untuk memenuhi tenaga kerja di suatu perkebunan.

Menurut M. Munandar Soelaeman (2006:115) keluarga diartikan sebagai suatu satuan terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Adapun fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang-orang tua (jompo).

Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anaknya yang biasa tinggal dalam satu rumah yang sama atau yang disebut pula dengan keluarga inti. Secara resmi biasanya selalu terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan.

Jadi bila yang dimaksud dengan keluarga keturunan transmigrasi adalah suatu satuan terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang terbentuk oleh adanya hubungan perkawinan dari para transmigran.

Erat kaitannya terhadap penelitian ini, keluarga keturunan transmigrasi yang dimaksud yaitu keluarga dari keturunan transmigrasi yang sudah menikah dan menjadi kepala keluarga dalam keluarganya.

2. Tingkat Pendidikan Formal Anggota Keluarga Keturunan Trasmigrasi Umum

Manusia dipandang sebagai subjek pembangunan karena ia dengan segenap kemampuannya menggarap lingkungannya secara dinamis dan kreatif baik terhadap sarana lingkungan alam maupun lingkungan sosial/spiritual. Perekayasaan terhadap lingkungan ini lazim disebut pembangunan. Jadi pendidikan mengarah ke dalam diri manusia, sedangkan pembangunan mengarah ke luar yaitu ke lingkungan sekitar manusia.

Pada praksis manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pendidikan adalah fungsi teknis-ekonomis baik pada tataran individual hingga tataran global. Fungsi teknis-ekonomis merujuk pada kontribusi pendidikan untuk perkembangan ekonomi. Misalnya pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup.

Menurut Akhmad Sudrajat (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) definisi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab IV tentang jalur dan jenis pendidikan pada pasal 14 menyebutkan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Tamat SD dan SMP : Rendah
- b. Tamat SMA/SMK : Menengah
- c. Tamat Diploma/Sarjana : Tinggi

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang telah dicapai oleh anggota keluarga dari kepala keluarga keturunan transmigrasi umum.

3. Jenis Mata Pencaharian/Pekerjaan Keluarga Keturunan Transmigrasi Umum

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Orang yang mencari pekerjaan atau menganggur seyogyanya dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka agar laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih

tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur. Oleh karena itu perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Secara umum, peningkatan produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan peningkatan kemampuan/keterampilan, disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif dan inovatif, dan membina lingkungan kerjayang sehat untuk memacu prestasi. Pelatihan tenaga kerja lebih diarahkan kepada pengembangan usaha yang mandiri dan professional, sehingga dapat berkembang menjadi kader swasta yang mampu menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya mobilitas sumber daya, terutama tenaga kerja dari kegiatan yang kurang produktif, kegiatan yang lebih produktif ditingkatkan, disertai oleh pengembangan sistem perlindungan tenaga kerja.

Menurut Marini Ria Dewi (<http://digilib.unnes.ac.id>) pekerjaan adalah pencaharian, barang yang dijadikan pokok penghidupan, suatu yang dijadikan untuk mendapatkan nafkah. Sedangkan menurut Bintarto (1986:27) mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya. Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa keragaman golongan sosial ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan mata pencaharian yang berpengaruh pada kemampuan ekonomi.

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Menurut Mulyadi (2003:71) pekerjaan utama digolongkan atas:

- a. Pertanian, perburuan, kehutanan, perikanan.
- b. Pertambangan dan penggalian.

- c. Industri pengolahan.
- d. Listrik, gas, air.
- e. Bangunan.
- f. Perdagangan besar, eceran, dan rumah makan.
- g. Angkutan, pergudangan, dan komunikasi.
- h. Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah, serta jasa perusahaan.
- i. Jasa kemasyarakatan.

Dengan adanya lapangan pekerjaan inilah yang selanjutnya akan menimbulkan jenis pekerjaan.

Jenis pekerjaan yang dimaksud diantaranya yaitu:

- a. Tenaga profesional, teknisi dan sejenisnya.
- b. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.
- c. Tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenisnya.
- d. Tenaga usaha penjualan.
- e. Tenaga usaha jasa.
- f. Tenaga usaha pertanian, perburuan, dan perikanan.
- g. Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar.

Dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan dalam UUD 1945 yaitu pada pasal 27 ayat (2) menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Dalam hal ini buruh merupakan pekerjaan yang paling utama dan mudah ditemukan di lapangan. Selain bekerja sebagai buruh, pada umumnya mereka memiliki pekerjaan sampingan seperti penjual jasa, dagang dan lain-lain.

4. Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung Kepala Keluarga Keturunan Trasmigrasi Umum

Menurut Abu Ahmadi (1999:250) menyatakan bahwa keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan lebih atau sama dengan tiga orang anak, sedangkan keluarga kecil yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari tiga orang anak.

Jumlah anggota keluarga adalah anggota keluarga yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala keluarga, serta masih menjadi beban atau tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga jumlah tanggungan yang dimiliki suatu keluarga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban tanggungan kepala keluarga, karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, jumlah tanggungan yang dimaksud dalam hal ini yaitu istri dan banyaknya anak yang dimiliki dan kerabat lain seperti orang tua yang kemudian menjadi tanggungan kepala keluarga keluarga keturunan trasmigrasi umum.

Jumlah anggota keluarga yang besar akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dan berpengaruh pula terhadap kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Quibria dalam Ratna Uli (2003:16) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik rumah tangga miskin adalah karakter demografi, diantara berbagai variabel demografi.

5. Luas Kepemilikan Lahan Keluarga Keturunan Transmigrasi Umum

Menurut Rukmadi Warsito, dkk (1995:71) sebagaimana suatu masyarakat yang bercorak agraris maka tanah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan dapat dikatakan hampir tidak ada segi kehidupan manusia yang sama sekali tidak mempunyai hubungan sedikit pun dengan tanah sehingga untuk memahami masalah pertanahan harus melalui berbagai macam cara dan jalan serta sudut pandang yang artinya tanah dapat dipahami melalui sudut pandang hukum, politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan sebagainya.

Selain dianggap sebagai harta benda, tanah juga dipandang sebagai tempat tinggal, tempat memproduksi, tempat tinggal roh leluhur dan sebagainya. Oleh karena itulah tanah dipandang sebagai sesuatu yang sakral dan dapat pula dikatakan tanah sebagai soko guru yaitu tanah yang menjadi penompang hidup.

Menurut Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:88) berpendapat bahwa “luas lahan garapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan dan pekarangan yang digarap selama 1 tahun dan dihitung dalam satuan hektar. Luas lahan garapan digolongkan dalam 3 kelompok yaitu sangat sempit (< 0,25 hektar), sempit (antara 0,25-0,49 hektar), dan sedang (0,50-0,99 hektar).

Dengan demikian maka bagi keluarga yang sumber penghasilan utamanya berasal dari sektor pertanian, apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan rendah pula penghasilan yang didapat. Jadi luas atau sempitnya lahan pertanian merupakan faktor penentu pendapatan bagi penduduk keturunan transmigrasi.

6. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Keturunan Trasmigrasi Umum

Menurut Sumardi (<http://www.scribd.com>) pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepadasubyek ekonomi yang berdasarkan prestasinya yang diserahkan yaitu berupapendapatan dari pekerjaan. Dengan demikian, pendapatan dalam rumah tangga sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut sehingga jika pendapatan suatu rumah tangga tinggi maka sudah pasti kebutuhan pokok rumah tangga tersebut akan terpenuhi. Dengan kata lain pendapatan merupakan hal yang pokok dalamrumah tangga.

Selain pendapatan pokok ada pula pendapatan sampingan, menurut Popy Melia (2004:16) menjelaskan bahwa pendapatan sampingan adalah pekerjaan yang dipunyai disamping pekerjaan utamanya. Jadi pada dasarnya pendapatan adalah jasa atau imbalan dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan orang tersebut dinilai dengan jumlah uang atau barang.

Menurut Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad (1987:88) berpendapat bahwa “tingkat pendapatan perkapita rumah tangga adalah pendapatan total rumah tangga dalam setahun dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga”.

Dalam hal ini tingkat pendapatan keluarga keturunan transmigrasi mengacu pada tingkat UMK Lampung Tengah (Upah Minimum Kabupaten Lampung Tengah) pada tahun 2010 berkisar Rp 776.000. (SK No. 5/G/002/III.05/HK/2010) Berdasarkan pengukuran ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Pendapatan rendah jika pendapatan kurang dari UMR Kabupaten Lampung Tengah yaitu berkisar Rp 776.000

2) Pendapatan tinggi jika pendapatan lebih dari UMR Kabupaten Lampung Tengah yaitu berkisar Rp 776.000

7. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Kepala Keluarga Keturunan Trasmigrasi Umum

Pemenuhan kebutuhan pokok bagi manusia merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya karena pemenuhan kebutuhan ini perlu diusahakan dan disediakan agar dapat terpenuhi secara layak. Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sesuai dengan kemampuan. Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar serta memerlukan usaha yang segera.

Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah pemenuhan kebutuhan pokok pada penduduk untuk melangsungkan kehidupannya yang meliputi 9 bahan pokok perorangan dalam satu tahun yang diuangkan dalam satuan rupiah. Pemenuhan standar kebutuhan pokok disesuaikan oleh pendapat Ari Kusumadewa dalam Totok Mardikanto (1990:23) dan dihitung dengan harga yang berlaku di daerah yang sedang diteliti.

Melalui survei di lapangan pada bulan Januari 2011, daftar harga kebutuhan 9 bahan pokok tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2. Kebutuhan Pokok Minimum Pertahun Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.

Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Beras	140 kg	7.000	980.000
Ikan asin	15 kg	20.000	300.000
Minyak Goreng	6 kg	11.600	43.750
Sabun	20 kg	5.000	100.000
Minyak Tanah	60 liter	8.000	480.000
Gula Pasir	3,5 kg	12.500	43.750
Tekstil Kasar	4 meter	6.000	24.000
Kain Batik	2 potong	50.000	100.000
Garam	9 kg	2.500	22.500
Jumlah			2.094.000

(Sumber: Harga jual di Plaza Bandarjaya Kelurahan Bandarjaya Timur 2011)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kebutuhan pokok minimum perkapita dalam satu tahun berdasarkan harga jual 9 bahan pokok sebesar Rp 2.094.000 dan untuk menghitung standar pemenuhan kebutuhan pokok perkapita perbulan maka dapat dihitung dengan cara membagi standar pemenuhan kebutuhan pokok pertahun dengan 12 bulan yaitu $Rp\ 2.094.000 : 12\ bulan = Rp\ 174.500$ dengan demikian standar pemenuhan kebutuhan pokok perkapita perbulan yaitu sebesar Rp 174.500.

Dalam penelitian ini, pemenuhan kebutuhan pokok minimum dalam setiap keluarga perbulan dapat diketahui dengan mengalikan kebutuhan pokok minimum perkapita dengan jumlah anggota keluarga.

B. Kerangka Pikir

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Salah satu program pembangunan tersebut yaitu melalui transmigrasi.

Transmigrasi merupakan kegiatan pembangunan yang akan lebih menonjolkan pemerataan dalam rangka trilogi pembangunan yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju

terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Namun dalam kenyataannya keluarga keturunan transmigrasi umum pada umumnya tidak berpendidikan sehingga dalam menghadapi kemajemukan penduduk Kelurahan Bandar Jaya Barat dengan berbagai macam aktivitas kehidupan mereka tidak mampu bersaing dengan para urban dalam lapangan pekerjaan yang selanjutnya menyebabkan sebagian besar mereka hanya mengandalkan usahanya sebagai buruh. Selain itu besarnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung kepala keluarga keturunan transmigrasi umum, semakin sempitnya luas lahan yang dimiliki dan pendapatan yang rendah pun juga menjadi faktor penghambat dalam perekonomian mereka yang lebih baik sehingga menyebabkan keberadaan mereka tersisihkan dan tertinggal oleh para urban yang jauh lebih maju dari pada mereka serta memiliki modal yang cukup.